

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah isu sepanjang zaman. Pendidikan adalah sebuah proses dimana generasi muda dipersiapkan memasuki masa depan. Dimasa lalu, pendidikan bermakna mempersiapkan masa depan yang diketahui oleh generasi yang lebih tua, sehingga pendidikan lebih berisikan pendekatan makna yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Pendidikan menjadi semacam pengalihan tongkat estafet semata. Di zaman ini, masa depan adalah *terra incognita*, dataran yang tidak kita kenali lagi seperti dulu tidak pula kita tempati lagi seperti zaman ini. Ketidakpastian menjadi nama dari zaman yang akan di alami dan akan dirasakan oleh anak-anak kita.¹

Pendidikan tidak hanya pengetahuan atau hanya mengenal buku, membaca ataupun mendengarkan guru menjelaskan pelajaran mengerjakan pekerjaan rumah juga bukan materi yang terus menerus di baca lalu dihafalkan dan diujikan. Pendidikan adalah transformasi nilai/makna yang akan berdampak pada perkembangan psikologis seseorang, dimana jika seorang telah terpenuhi kebutuhan pendidikanya dengan baik, maka cukuplah seorang itu mampu mengendalikan dirinya juga emosionalnya. Jadi, pendidikan adalah pondasi dari sebuah bangunan, jika menginginkan bangunan kokoh, maka pondasi juga harus kuat, begitu dan sebaliknya.

¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDIKARYA, 2007), Hal. 65.

Kelangsungan hidup bangsa dan Negara Indonesia akan ditentukan oleh kompetensi rakyat dalam membangun pengetahuan di tengah-tengah jaman yang semakin hari semakin berubah dan tidak menentu. HAR Tilaar seorang pakar ilmu pengetahuan memiliki pertanyaan menarik yaitu "Bagaimanakah manusia akan mampu mengalami *survive* dalam dunia yang penuh dengan tantangan dan resiko?"². Pertanyaan ini menjadi relevan karena Indonesia hari ini dan di masa akan memasuki tahun-tahun yang penuh resiko. Jawaban dari masalah tersebut di kemukaan oleh Tilaar sebagai berikut:

"Di dalam masyarakat yang sederhana, menghadapi dunia yang penuh risiko dapat menghancurkan masyarakat itu. Tetapi kebudayaan manusia telah memberikan manusia dengan sejumlah kemampuan untuk menghadapi perubahan-perubahan sekitarnya, baik perubahan-perubahan alamiah, perubahan dunia ide dan perubahan-perubahan sosial budaya lainnya. Itulah ilmu pengetahuan yang di kumpulkan dan dikembangkan di dalam kebudayaan umat manusia. Dengan pengetahuan, manusia menghadapi kenyataan hidupnya"³

Pendapat tersebut bersifat makro dalam memberikan penekanan yaitu kebutuhan dari setiap bangsa hari ini adalah mempunyai warganegara yang memiliki unggul dalam kemampuan (*excellent*) dalam mengambil keputusan di jaman perubahan yang hari ini akan berbeda kebutuhannya dengan hari yang akan datang dan setelahnya. Keunggulan suatu bangsa akan terlihat bagaimana suatu negara tersebut menghasilkan produk yang di tentukan oleh muatan dan kualitas di dalamnya.

Menyikapi hal semacam itu, kesemuanya bermuara kepada satu premis: Indonesia membutuhkan Sumber Daya Manusia yang berwawasan luas, berpengetahuan tinggi, memiliki daya saing yang cukup kuat dengan negara-

² HAR Tilaar, *Multikulturalisme dalam: Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal 7.

³ *Ibid.*, hal.7-8.

negara berkembang lainnya untuk dapat menjadi warga Negara yang “selamat” dan menjadi warga global jika memiliki warga Negara yang berilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah sarana mutlak yang harus dimiliki dan didapatkan setiap orang untuk kelangsungan hidup lebih baik lagi dan mampu dirasakan oleh keseluruhan masyarakat tanpa perbedaan kasta, suku, budaya juga lingkungan. Hal tersebut tidak terkecuali bagi anak-anak yang notabene Yatim piatu, Dhuafa dan anak-anak yang di tinggal orangtuanya karena sebuah perceraian. Dimana hal tersebut menyebabkan terhalangnya sebuah proses pendidikan yang harus dialami anak tersebut. Tidak adanya pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan karena kekurangan finansial dan karena ada cacat terhadap keluarganya juga tidak ada yang menggantikan peranya sebagai orangtua. Sehingga masa depan anak tersebut belum jelas keberadaanya.

Agama Islam merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pembinaan akhlak, karena agama memberikan ketentuan dasar dan petunjuk-petunjuk yang dibutuhkan manusia untuk mencapai pengetahuan mulia, menjadikan seseorang memiliki derajat lebih baik disisi duniawi terlebih di sisi ukhrowi, bahkan agama Islam adalah kebenaran mutlak untuk sandaran hidup dunia dan akhirat. Hal ini tidak akan terlepas dengan pendidikan, karena akhlak terbentuk dari bagaimana suatu pendidikan terselenggara dengan baik, mencukupi dan efektif. Pendidikan menjadikan seseorang terhormat di setiap sisi kehidupan, baik dari lapisan masyarakat maupun keluarga. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Dari menuntut ilmu itulah yang di sebut pendidikan.

Dewasa ini berbagai ilmu pengetahuan menitikberatkan pada aspek psikologis dan afektif, jadi seorang siswa dalam mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan baik umum maupun agama harus mengutamakan poin pada pendidikan karakter dalam mencapai kesempurnaan jiwanya untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya yaitu masa depan. Lebih dari itu seorang santri harus mengutamakan pendidikan agama tanpa meninggalkan pendidikan umum, terutama dalam aspek moral. Karena moral lebih utama dari pada ilmu. Tanpa moral, maka ilmu tiada memberikan manfaat, sedangkan seseorang yang bermoral, pasti berilmu. Anak panti asuhan memiliki semangat lebih rendah dari pada anak-anak sebayanya yang di kawal dan pendidikannya terpenuhi dengan baik oleh kedua orang tuanya. Adanya keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, maka mereka mengalami kesulitan dalam menerima pendidikan. Anak terlantar termasuk anak yang sudah tidak memiliki salah satu atau kedua orangtua merupakan anak yang memerlukan perhatian karena mereka perlu mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya, model pendidikan yang baik, dan bimbingan. Semua kebutuhan pendidikan itu harus terpenuhi guna mempersiapkan masa depan mereka di era 21-an.

Anak dengan masalah sosial tersebut perlu mendapat binaan atau pelayanan sosial dari lembaga sosial yang berfokus pada perlindungan anak seperti panti asuhan. Panti asuhan adalah lembaga nonformal yang bergerak dalam mengasuh dan mendidik anak dimana fungsinya dalam pendidikan nonformal adalah sebagai pelengkap dan penambah. Pelengkap maksudnya pendidikan nonformal dapat memberikan terobosan baru dalam pembelajaran yang efektif menyempurnakan kekurangan, sedangkan penambah adalah

pendidikan nonformal menyusun program yang dapat mewadahi atau dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar dari yang sudah di dapat dalam program pendidikan formal, seperti keahlian khusus bagi anak yang memiliki keterbatasan, juga umum untuk setiap anak.

Santri panti asuhan membutuhkan pola pendidikan yang berbeda karena mereka sangat membutuhkan perubahan menjadi insan kamil, perubahan kehidupan, perubahan sikap dan guna mempersiapkan tantangan zaman yang semakin hari semakin berat dan harus mendapat perhatian serius dari seluruh elemen seperti Dinas sosial dan pengurus panti asuhan juga instansi/pihak yang terkait. Dalam hal ini para pengurus harus ada terobosan besar untuk menyamakan kualitas pendidikan anak panti setara dengan anak yang pola pengasuhanya ditangani penuh oleh kedua orang tuanya yang masih lengkap. Pola pendidikan santri panti asuhan tentunya harus berbeda juga bervariasi, agar anak mudah menerima juga mentransformasikan dalam kehidupan mereka, sehingga setiap kesulitan yang mereka hadapi akan mudah terselesaikan dengan adanya pola pendidikan yang mudah dan baik. Setiap kesulitan yang mereka temukan di sekolah formal akan teratasi oleh model pendidikan dan pembelajaran di panti asuhan. Hal ini dimaksudkan agar cita-cita bangsa ini terwujud dengan memenuhi pendidikan bagi setiap anak Indonesia.

Peneliti mengambil lokasi di Panti Asuhan Ar-Rohmah Joresan Mlarak Ponorogo. Panti Asuhan Ar-Rohmah adalah salah satu dari 13 Panti Asuhan Muhammadiyah Di Ponorogo yang menerapkan sistem pondok. Panti Asuhan Ar-Rohmah memiliki model yang berbeda dari panti asuhan yang lain serta Pembelajaran Agama Islam yang cukup baik. Kegiatan keagamaan yang ada

hingga sekarang antara lain; pembiasaan interaksi dengan Quran, hafalan juz amma wajib, sholat wajib berjamaah, puasa Senin Kamis, pembiasaan sholat Tahajjud satu minggu dua kali, kajian keagamaan, hafalan Al-Quran setiap hari, membaca surat Al-Kahfi setiap malam Jum'at, pelajaran Hadis, Mahfudzot, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahsin dan Tajwid setiap menjelang Maghrib. Hal ini menjadi kajian menarik yang perlu diteliti ditengah merosotnya atau berkurangnya inovasi dan ide pendidikan yang baik. Sehingga diharapkan bisa menjadi acuan bagi panti dan lembaga sosial yang lain di Kabupaten Ponorogo.

Mengkaji dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Panti Asuhan Ar-Rohmah Joresan Mlarak Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini hanya difokuskan pada Model Pembelajaran di Panti Asuhan Ar-Rohmah Joresan Mlarak Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Ar-Rohmah Joresan Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan dari Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Panti Asuhan Ar-Rohmah Joresan Mlarak Ponorogo?
3. Faktor apa yang menghambat dan mendukung dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak panti?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Ar-Rohmah Joresan Mlarak Ponorogo
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Panti Asuhan Ar-Rohmah Joresan Mlarak Ponorogo
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung dalam memberikan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak panti

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang proporsional antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif dan khazanah keilmuan dan memberi terobosan baru yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperteguh dalam menuntut ilmu agama yang akan berdampak pada hubungan kita pada Allah, membangun akhlak dan pekerti yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Panti Asuhan

Memberikan kontribusi pemikiran bagi Panti Asuhan Ar-Rohmah Joresan Mlarak Ponorogo Dalam memberikan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik lagi

b. Bagi anak asuh

Menambah wawasan tentang Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menghadapi kehidupan setelahnya.

c. Bagi pengasuh

Sebagai acuan dasar dalam mendidik anak panti untuk memberikan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat di terima seluruh anak asuh.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Ponorogo dan lembaga sosial lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka peneliti menggunakan pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teori, bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melaksanakan penelitian model pembelajaran pendidikan agama Islam (studi kasus di panti asuhan Ar-Rohmah Joresan Mlarak Ponorogo).

Bab tiga tentang metode penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, tahap penelitian, lokasi penelitian.

Bab empat berupa latar belakang objek, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian model pembelajaran pendidikan agama Islam di panti asuhan Ar-Rohmah Joresan Mlarak Ponorogo.

Bab lima penutup, bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

